

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian sangat diperlukan adanya desain penelitian, desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, Pengertian Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada kenyataan real dilapangan dengan cara yang cenderung menggunakan analisis, penelitian ini lebih kearah yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah analisis isi deskriptif, Menurut Nisa dan Wahid (2014) Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Hadari Nawawi (2007), mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Jenis penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang tayang di MNC TV. Analisis isi (*Content Analysis*) didefinisikan oleh Atherton dan Klemmack yang dikutip oleh Irawan Suhartono dalam bukunya yaitu sebagai studi tentang arti komunikasi verbal. Bahan yang dipelajari dapat berupa bahan yang diucapkan dan bahan yang ditulis. Pengertian lain menyebutkan bahwa analisis isi (*Content Analysis*)

adalah teknik penelitian untuk membuat inreferensi-inreferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan shahih dengan memerhatikan konteksnya analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: isi film, surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater dan sebagainya

Teknik ini sangat cocok digunakan untuk menganalisis isi-isi film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti akan lebih mudah untuk menganalisa isi film yang disampaikan dalam film tersebut. Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan. Dalam bahasa Holstik analisis isi disini dipakai untuk menjawab pertanyaan “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi. Penggunaan analisis isi untuk penelitian kualitatif tidak jauh beda dengan pendekatan lainnya. Awal mula harus ada fenomena komunikasi yang dapat dilihat, dalam arti bahwa peneliti harus lebih dulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, dan memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis, dalam hal ini peneliti mengambil film animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 39 : 7 hari 7 aksi.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mencari data secara jelas mengenai kelayakan kelas yang dipakai untuk proses pembelajaran siswa kelas 5 dengan menggunakan media film animasi “*Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 hari 7 aksi*”.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan, Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas tentang proses pembelajaran dan manfaat film animasi “*Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 hari 7 aksi*” sebagai media pembelajaran siswa kelas 5 di SDN 3 Karangmekar. Wawancara ini dilakukan dengan pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan tersebut, seperti Perwakilan wali kelas dari kelas 5, dan perwakilan siswa kelas 5.

3. Observasi

Observasi atau sebuah pengamatan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara pengambilan data menggunakan mata secara langsung dalam mengamati siswa saat menonton film. Metode ini dilakukan dengan melihat serta mengamati secara langsung untuk mengetahui respon siswa kelas 5 saat melihat film animasi “*Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 hari 7 aksi*”.

4. Tempat dan waktu

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini di SDN 3 Karangmekar yang berlokasi di Jalan Siliwangi-Gang Pemuda Desa Karangmekar, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Cirebon. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada saat pembelajaran sedang efektif

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut, Sappaile (2007) menyebutkan bahwa Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen dapat berbentuk tes dan juga dapat berbentuk nontes, namun untuk memperoleh sampel tingkah laku dari ranah kognitif digunakan tes. amun untuk memperoleh sampel

tingkah laku dari ranah kognitif digunakan tes. Menurut Darmadi (2011, hlm. 85) bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen pengumpul data menurut Suryabrata (2008, hlm. 52) adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan. Selanjutnya menurut Sukarnyana, dkk (2003, hlm. 71) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar indikator berisi pernyataan-pernyataan yang terdapat pada film tersebut dengan berpedoman pada kementerian pendidikan nasional. Pedoman kementerian pendidikan nasional menyebutkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi sebagai berikut : religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dengan demikian peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk menganalisis film animasi *Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 hari 7 aksi* dan mengembangkan salah satu karakter yang ada di dalamnya yaitu peduli sosial.

LEMBAR INSTRUMEN ANALISIS KELAYAKAN FILM ANIMASI ADIT SOPO DAN JARWO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER PEDULI SOSIAL

Episode : 39 Judul : 7 Hari 7 Aksi

Nama Siswa :
Kelas : V (Lima)
Sekolah : SDN 3 Karangmekar



No.	Butir Pernyataan	Ya/Tidak	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1	Menunjukkan perilaku tanggap terhadap keluarga yang sedang mengalami kesulitan					
2	Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan					
3	Menunjukkan perilaku tanggap terhadap lingkungan masyarakat yang sedang mengalami kesulitan					

4	Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman					
5	Menunjukkan perilaku saling bekerjasama dengan keluarga					
6	Menunjukkan perilaku empati terhadap teman					
7	Menunjukkan perilaku empati terhadap keluarga					
8	Melaksanakan aksi sosial					
9	Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga di lingkungan sekitar					
10	Menunjukkan perilaku rukun terhadap teman					
11	Menunjukkan perilaku rukun terhadap keluarga					

Keterangan :

Penilaian dilakukan dengan dengan memberikan tanda (√) “Ya” atau “Tidak”, berikut keterangannya :

Ya : Jika karakter peduli sosial yang diamati tersedia pada film Animasi

Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 Hari 7 Aksi.

Tidak : Jika karakter peduli sosial yang diamati tidak tersedia pada film

Animasi Adit Sopo dan Jarwo Episode 39 : 7 Hari 7 Aksi.

Skor penilaian digambarkan dalam range 1 - 4, yaitu menunjukkan tingkat pengetahuan siswa mengenai pengembangan karakter peduli sosial melalui film animasi Adit Sopo Jarwo episode 39 : 7 hari 7 aksi :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat baik

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN ANALISIS
KELAYAKAN FILM ANIMASI ADIT SOPO DAN JARWO
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL**

No.	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana cara Guru menanamkan nilai kepedulian sosial di Sekolah Dasar ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan siswa untuk saling membantu dalam belajar ? 2. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan siswa untuk membantu siswa lain yang membutuhkan (tidak membawa alat tulis)? 3. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan siswa untuk memberikan salam kepada bapak/ibu guru atau karyawan sekolah? 4. Apakah bapak/ibu bersama siswa mengadakan kegiatan amal (contoh: infak jumat)? 5. Apakah bapak/ibu dalam kegiatan belajar mengajar selalu menyisipkan cerita-cerita/pengalaman tentang kepedulian sosial? 6. Apakah bapak/ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar selalu menyisipkan ajaran pentingnya saling membantu sebagai makhluk sosial? 7. Apakah bapak/ibu selalu menanyakan kabar siswa yang tidak masuk sekolah? 8. Apakah bapak/ibu menegur dan menasehati siswa yang tak acuh terhadap temannya? 9. Apakah bapak/ibu menuliskan kata-kata mutiara tentang kepedulian sosial didalam kelas? 10. Apakah bapak/ibu memberikan pujian/penghargaan kepada siswa yang peduli terhadap sesama?
2	Apa program kegiatan dan rencana kerja yang dibuat dan dilaksanakan guru dalam Memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah memasukan nilai kepedulian sosial kedalam visi dan misi sekolah ? 2. Jika ada, dengan cara apa sekolah memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial kepada siswa ? 3. Bagaimana cara sekolah dalam memberikan teladan nilai kepedulian sosial kepada siswa ? 4. Apakah keteladanan tersebut dilaksanakan oleh seluruh stakeholder sekolah (kepala sekolah, guru, penjaga sekolah) ? 5. Apakah cara tersebut rutin dilakukan oleh sekolah ? 6. Apa yang sekolah lakukan jika siswa tidak menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama ? 7. Apakah pihak sekolah bekerja sama dengan pihak luar sekolah (orang tua/wali murid) dalam memberikan nilai kepedulian sosial kepada siswa?

	8. Jika ada, bagaimana caranya ?
	9. Apakah sekolah memberikan penghargaan kepada siswa24 yang peduli terhadap sesama?

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Pertanyaan
3	Bagaimana strategi guru SD menanamkan nilai kepedulian sosial?	Keteladanan	1. Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai kepedulian sosial didalam maupun diluar kelas ?
			2. Contoh keteladanan nilai kepedulian sosial apa yang bapak/ibu lakukan didalam maupun diluar kelas ?
			3. Apakah siswa menirukan apa yang bapak/ibu contohkan ?
		Kegiatan Spontan dan	1. Apakah bapak/ibu mengevaluasi diri untuk lebih baik lagi dalam menjadi teladan pendidikan nilai kepedulian sosial bagi siswa?
			2. Bagaimana bentuk evaluasinya?
			3. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak mencerminkan nilai kepedulian sosial?apakah langsung menegurnya?
		Pengondisian Lingkungan	1. Apabila tidak langsung menegurnya, apakah bapak/ibu punya cara lain selain menegurnya ?
			2. Apabila langsung menegurnya, bagaimana cara bapak/ibu menegurnya ?
		Kegiatan Rutin	1. Apakah teguran yang bapak/ibu lakukan kepada siswa tersebut tegas ?
			2. Apakah teguran dengan tegas yang dilakukan bapak/ibu berhasil membuat siswa tidak melakukannyalagi ?
			3. Apakah bapak/ibu mengondisikan lingkungan kelas untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial ?
			4. Jika iya, pengondisian lingkungan seperti apa yang bapak/ibu lakukan ?
			5. Apakah pengondisian lingkungan yang bapak/ibu lakukan berjalan dengan efektif ?
			6. Apakah bapak/ibu selalu/rutin memberikan teladan dalam meberikan pendidikan nilai kepedulian sosial kepada siswa ?
			7. Apakah bapak/ibu selalu/rutin langsung memberikan teguran ketika ada siswa yang tidak mencerminkan nilai kepedulian sosial ?
			8. Apakah bapak/ibu selalu/rutin mengondisikan lingkungan kelas untuk memberikan nilai kepeduliansosial kepada siswa ?

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN ANALISIS KELAYAKAN
FILM ANIMASI ADIT SOPO DAN JARWO SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN KARAKTER PEDULI SOSIAL

Hari, Tanggal : Tempat :

Waktu :

Keterangan :

Penilaian dilakukan dengan dengan memberikan tanda (√) “Ya” atau “Tidak”,
berikut keterangannya :

Ya : Jika sub aspek yang diamati tersedia pada film Animasi Adit Sopo dan
Jarwo Episode 39 : 7 Hari 7 Aksi.

Tidak : Jika sub aspek yang diamati tidak tersedia pada film Animasi Adit Sopo
dan Jarwo Episode 39 : 7 Hari 7 Aksi.

No.	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Cara guru dalam memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial.	Mengajarkan untuk saling membantu			
		Mengajarkan untuk saling menghormati dan memberi salam.			
		Memberikan contoh/teladan nilai kepedulian sosial kepada siswa.			
		Menyisipkan cerita/pengalaman atau pesan moral tentang kepedulian sosial dalam kegiatan belajar mengajar.			
		Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang acuh tak acuh kepada sesama.			
		Mengondisikan lingkungan kelas untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial.			
		Memberikan pujian/penghargaan kepada siswa yang peduli terhadap sesama.			

2	Program kegiatan dan rencana kerja yang dibuat dan dilaksanakan guru dalam memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial.	Memasukan nilai kepedulian sosial kedalam visi dan misi sekolah.			
		Memberikan contoh/teladan nilai kepedulian sosial kepada siswa.			
		Bekerjasama dengan pihak luar sekolah.			
		Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang tidak mencerminkan nilai kepedulian sosial.			
		Melakukan kegiatan sosial bersama siswa.			
		Pengondisian lingkungan sekolah untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial.			
		Memberikan penghargaan/pujian kepada siswa yang peduli terhadap sesama.			
3	Strategi guru dalam memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial.	Keteladanan	Ya	Tidak	Keterangan
		Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai kepedulian sosial didalam maupun diluar kelas.			
		Contoh keteladanan nilai kepedulian sosial apa yang bapak/ibu lakukan didalam maupun diluar kelas.			
		Apakah siswa menirukan apa yang bapak/ibu contohkan.			
		Kegiatan Spontan dan Teguran	Ya	Tidak	Keterangan
		Apakah bapak/ibu mengevaluasi diri untuk lebih baik lagi dalam menjadi teladan pendidikan nilai kepedulian sosial bagi siswa.			
		Bagaimana bentuk evaluasinya.			
		Apa yang bapak/ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak mencerminkan nilai kepedulian sosial? apakah langsung menegurnya.			
		Pengondisian Lingkungan	Ya	Tidak	Keterangan
		Apabila tidak langsung menegurnya, apakah			

		bapak/ibunya cara lain selain menegurnya.			
		Apabila langsung menegurnya, bagaimana cara bapak/ibu menegurnya.			
		Kegiatan Rutin	Ya	Tidak	Keterangan
		Apakah teguran yang bapak/ibu lakukan kepada siswa tersebut tegas.			
		Apakah teguran dengan tegas yang dilakukan bapak/ibu berhasil membuat siswa tidak melakukannya lagi.			
		Apakah bapak/ibu mengondisikan lingkungan kelas untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial.			
		Jika iya, pengondisian lingkungan seperti apa yang bapak/ibu lakukan.			
		Apakah pengondisian lingkungan yang bapak/ibu lakukan berjalan dengan efektif.			
		Apakah bapak/ibu selalu/rutin memberikan teladan dalam memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial kepada siswa.			
		Apakah bapak/ibu selalu/rutin langsung memberikan teguran ketika ada siswa yang tidak mencerminkan nilai kepedulian sosial.			
		Apakah bapak/ibu selalu/rutin mengondisikan lingkungan kelas untuk memberikan nilai kepedulian sosial kepada siswa.			